



## ARTIKEL ILMIAH

# FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI INTERMEDIASI BANK DENGAN VARIABEL MODERATING KUALITAS KREDIT (STUDI KASUS BPR DI SALATIGA)

Dewi Widyaningsih<sup>1</sup>, Edwin Zusrony<sup>1</sup>

<sup>1</sup> STEKOM Semarang, Jln. Majapahit 605, Semarang Jawa Tengah

\* [dewi@stekom.ac.id](mailto:dewi@stekom.ac.id)

## Abstract



Kegiatan intermediasi bank memerlukan penilaian terhadap faktor karakteristik penentu tingkat kecukupan modal yang bisa berpengaruh pada jumlah distribusi kredit, agar tidak terjadi kegagalan atau risiko terhadap aktivitas intermediasi yang dilakukan. Tujuan penelitian menganalisis interaksi pengaruh *Dana Pihak Ketiga, Pinjaman, Efisiensi Manajemen, Profitabilitas* terhadap intermediasi bank yang di proksi oleh Variabilitas *Kecukupan Modal* dan *Jumlah distribusi Kredit* dimoderasi *Kualitas Kredit* bank. Data sekunder diperoleh melalui data Keuangan Bank Perkreditan Rakyat di Salatiga telah terdaftar dan dipublikasikan bagi umum oleh Otoritas Jasa Keuangan(OJK) tahun 2013 – 2017. Pengujian menggunakan analisis regresi linear dan metode uji interaksi MRA(*Moderated Regression Analysis*). Hasil penelitian mengindikasikan terdapat interaksi parsial dengan pengaruh negatif antara Dana Pihak Ketiga, Pinjaman, Efisiensi Manajemen serta *Profitabilitas* signifikan terhadap Kecukupan Modal bank. Kecukupan Modal mencerminkan tidak memberi pengaruh terhadap Jumlah distribusi kredit. Variabel Kualitas kredit dapat menguatkan atau memoderasi secara signifikan hubungan antara Kecukupan Modal terhadap Jumlah distribusi kredit.

**Key Words:** DPK, Pinjaman, Efisiensi Manajemen, Kecukupan Modal, Kualitas Kredit, Kredit

**Citation:** Dewi Widyaningsih and Edwin Zusrony, "Faktor-faktor yang mempengaruhi intermediasi bank dengan variable moderating kualitas kredit" in *Jurnal HUMMANSI*, Vol. 2, No. 2, Purwokerto: STIKOM Yos Sudarso Publishing, 2019, pp. 1-9.

**Editor:** Adhi Wibowo

**Received:** 31 Agustus 2019

**Accepted:** 05 September 2019

**Published:** 30 September 2019

**Funding:** Mandiri

**Copyright:** ©2019

Dewi Widyaningsih, Edwin Zusrony



## Pendahuluan

### Latar Belakang

Kegiatan memobilisasi aset yang diperoleh dari deposit dan mengalokasikannya dalam bentuk penawaran uang (kredit) kepada pihak yang membutuhkan dana untuk memfasilitasi pertumbuhan ekonomi sebagai kegiatan yang produktif merupakan fungsi intermediasi lembaga keuangan dari *deficit unit ke surplus unit*. Intermediasi bank dalam distribusi dana dimaksudkan dapat menguntungkan bank dan keamanan bagi dana deposan (Buchory, 2014).

Aktivitas bank dalam ekspansi kredit untuk memenuhi permintaan pasar agar tidak mengganggu likuiditas dan menurunkan CAR bank, memerlukan pembiayaan cukup kuat. Permodalan bank diterima bersumber dari dana pihak ketiga, modal sendiri(pemegang saham, cadangan bank dan laba ditahan) atau pinjaman pihak lain atau luar(pinjaman BI, Pinjaman Subordinasi atau Pinjaman dari bank lain). Strategi mengoptimalkan modal dapat



OPEN ACCESS

<https://journal.stikomyos.ac.id/index.php/jurnal-hummansi/index>

dilakukan dengan menjaga keseimbangan atas *trade off* antara manfaat(*return*) dan risiko(*cost*) yang mengarah pada target *leverage* (Siringoringo, 2012).

Modal mencerminkan indikator penilaian kekuatan internal bank menanggung risiko saat terjadi kerugian operasional yang timbul periode mendatang dan tingkat return leverage. Rasio kecukupan modal dapat digunakan untuk menentukan strategi kebijakan terkait kapasitas modal bank dalam melakukan ekspansi, memenuhi kewajiban melindungi deposit pemangku kepentingan maupun efisiensi sistem keuangan sebagai pengendali kemungkinan tingkat kerugian(risiko)operasional penyebab kebangkrutan dan menjaga stabilitas bank menciptakan pertumbuhan perekonomian(Aspal Parvesh Kumar, 2014).

Menurut Bank for International Penyelesaian (BIS), Standar Kecukupan Modal yang ditetap terhadap penilaian bank minimum 8% dari risiko aset tertimbang modal yang dimiliki untuk menutup risiko usaha(Mekonnen, 2015). Kebijakan kredit mengharuskan bank memonitor ketersediaan dana pada saat ini. Peningkatan prosentase kecukupan modal mampu menurunkan nilai leverage, sehingga semakin rendah risiko(Said & Tumin, 2008).

**Tabel 1. Prosentase Modal dan Jumlah Distribusi Kredit  
Bank Perkreditan Rakyat di Salatiga periode 2013 – 2017**

Tahun	Modal	Jumlah Kredit
2013	31,5%	16,38%
2014	33,5%	16,53%
2015	39,75%	16,6%
2016	21%	16,97%
2017	28,25%	17,15%

Sumber : Data Olah [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)

Tabel 1 diatas menjelaskan kegiatan bank memobilisasi modal yang dimiliki sangat besar yang bisa dilihat dari rasio modal  $> 8\%$ , namun kegiatan tersebut tidak sebanding dengan perputaran dana yang dimiliki untuk aktivitas distribusi dana. Nilai prosentase jumlah kredit belum mencerminkan nilai maksimum penggunaan dana yang dimiliki bank.

Menurut (Muljono & Teguh, 1999)Capital Adequacy Ratio dipakai dalam mengukur nilai kecukupan permodalan bank mempengaruhi aset dan mampu menyerap risiko kegagalan atas return kredit yang diberikan(kredit bermasalah). Penelitian (Aspal Parvesh Kumar, 2014) tingginya prosentase CAR mengindikasikan ketersediaan modal yang cukup besar, sehingga bank memiliki kapabilitas menanggung kemungkinan risiko kegagalan kredit. Didukung penelitian (Suryawati, Cipta, & Putu, 2014).

Sumber dana lembaga keuangan 80% - 90% diperoleh melalui tabungan dan deposito masyarakat. Fungsi intermediasi bank memobilisasi sumber dana masyarakat dapat menstimulasi pertumbuhan ekonomi dalam kegiatan pendistribusian kredit. Penelitian (Mekonnen, 2015)semakin tinggi pertumbuhan DPK melalui dana yang dihimpun oleh bank, maka akan meningkatkan kecukupan modal.

Konsep teori manajemen likuiditas untuk mendukung kegiatan distribusi dana antara lain Commercial Loan Theory yaitu meminimalisir risiko kredit dengan distribusi kredit jangka pendek. Shiftability theory strategi bank melakukan perputaran dana serta menganalisa pengembalian kredit saat terjadi penarikan dana oleh deposan. Memenuhi permintaan dana(kredit) kepada masyarakat berisiko tinggi perlu dipertimbangkan jika terjadi subprime mortgage merupakan Anticipated Income Theory (Haryanto & Widayarti, 2017). Setiap aktivitas ekspansi kredit dengan return yang tinggi, maka akan memiliki konsekuensi relatif tinggi terhadap risiko kredit (Buchory, 2014).

Pinjaman adalah aset dengan pertumbuhan eksposur berisiko tinggi pada tingkat perbankan yang merupakan sumber utama penerimaan bank(pendapatan bunga). Risiko kredit yang tinggi dapat mencerminkan penurunan kualitas aset yang berdampak pada pertumbuhan profitabilitas bank, sehingga berpengaruh pada modal bank. (Tamimi & Obeidat, 2013)semakin tinggi rasio pinjaman mencerminkan rendahnya kemampuan asset likuid bank menyelesaikan pencairan dana deposan saat jatuh tempo, sehingga dapat menurunkan modal bank.



BOPO merupakan rasio yang dapat mengukur efektivitas dan efisiensi manajemen bank. Semakin rendah prosentase BOPO, mencerminkan semakin baik tingkat efisiensi bank yang dapat ditunjukkan melalui pendapatan operasional bank lebih besar dibanding beban operasionalnya. Tingkat efisiensi bank meningkat berdampak pada tingkat pertumbuhan modal bank dan dapat menunjang kegiatan distribusi dana untuk ekspansi usaha(Aspal Parvesh Kumar, 2014).

Pertumbuhan laba mengindikasikan alokasi sumber dana secara optimal dan efisiensinya dalam pengembalian aset sebagai pendapatan. Meningkatnya pertumbuhan laba dapat menambah modal bank untuk kegiatan ekspansi kredit (Alajmi & Alqasem, 2015).

Dalam praktik ekspansi kredit kegagalan pengembalian asset dapat dipengaruhi rendahnya kualitas kredit yang diberikan. Kualitas kredit yang rendah dapat menyebabkan timbulnya risiko terhadap distribusi kredit yang diberikan, sehingga menghambat penerimaan operasional dan dapat meningkatkan beban operasional bank. Keputusan menyediakan dana terhadap permintaan kredit, mengharuskan pihak bank untuk lebih *prudent* terhadap kolekbilitas kredit. Risiko kegagalan kredit dapat dianalisa dengan tindakan monitoring pergerakan kolekbilitas kredit yang diberikan apakah termasuk kredit kurang lancar, diragukan atau macet. Penilaian kualitas aset menjadi indikator penting untuk menilai pertumbuhan aset dan kecukupan manajemen risiko kredit bank. Tingginya prosentase NPL mencerminkan buruknya kualitas kredit yang disalurkan , sehingga mengakibatkan penurunan penerimaan bank. Menurut (Mukhlis, 2011) penurunan pertumbuhan laba akan berdampak pada risiko tingkat *return* dana deposan jangka pendek serta dapat mempengaruhi permodalan bank. Sebaliknya, kualitas kredit yang baik dapat dilihat dari rendahnya nilai NPL, semakin rendah nilai NPL maka tingkat pertumbuhan laba semakin tinggi, sehingga dapat mempengaruhi pertumbuhan modal dalam distribusi kredit, menutupi risiko kredit dan pengembalian dana deposan.

## Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan masalah tersebut, dirumuskan masalah :

- a. Apakah faktor-faktor spesifik Dana pihak ketiga, Pinjaman, Efisiensi manajemen dan Profitabilitas dapat mempengaruhi variabilitas ketersediaan modal ?
- b. Apakah pengaruh kecukupan modal terhadap Jumlah distribusi kredit dimoderasi oleh Kualitas kredit? Berdasarkan paparan masalah tersebut, dirumuskan masalah :
  - a. Apakah faktor-faktor spesifik Dana pihak ketiga, Pinjaman, Efisiensi manajemen dan Profitabilitas dapat mempengaruhi variabilitas ketersediaan modal ?
  - b. Apakah pengaruh kecukupan modal terhadap Jumlah distribusi kredit dimoderasi oleh Kualitas kredit?

## Tujuan Penelitian

Penelitian yang dilakukan bertujuan dalam :

- a. Menganalisa faktor karakteristik antara lain : Dana Pihak Ketiga, Pinjaman, Efisiensi Manajemen dan Profitabilitas berpengaruh terhadap Kecukupan Modal.
- b. Untuk menganalisa hubungan antara Kecukupan modal terhadap Jumlah distribusi kredit dimoderasi oleh variabel Kualitas Kredit.

## Metode

Data sekunder pada penelitian diperoleh melalui data Laporan Keuangan Bank Perkreditan Rakyat di Salatiga terdaftar serta dipublikasikan untuk umum oleh Otoritas Jasa Keuangan periode 2013 – 2017.

**Tabel 2. Daftar BPR di Kota Salatiga**

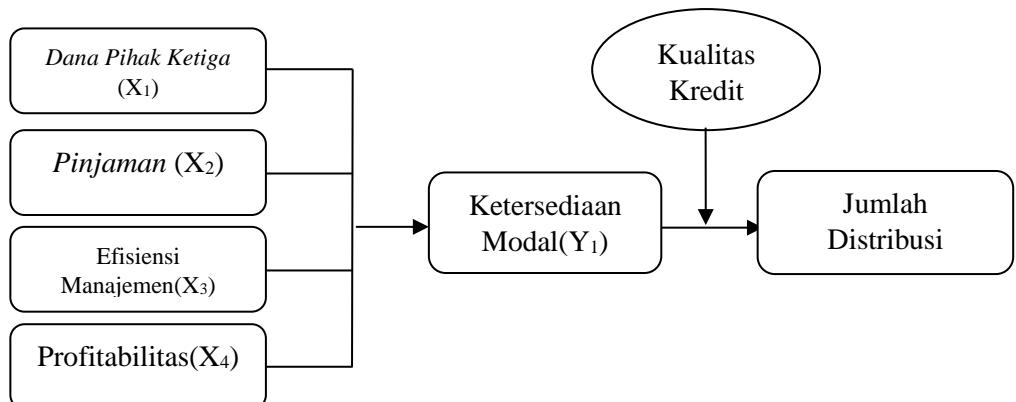
1	PT. BPR Dinamika Bagun Arta
2	PT. Krida Harta Salatiga
3	PT. BPR Satya Artha
4	PD. BPR Bank Salatiga



OPEN ACCESS

<https://journal.stikomyos.ac.id/index.php/jurnal-hummansi/index>

Metode kuantitatif dengan pendekatan asosiatif digunakan peneliti guna mengetahui pengaruh korelasi variabel satu atau lebih dengan variabel yang berlainan. Variabel-variabel terkait dalam penelitian adalah Dana Pihak Ketiga, Pinjaman, Efisiensi Manajemen dan Profitabilitas(variabel bebas) dengan Kekurangan Modal dan Jumlah kredit(variabel terikat), serta pemoderasi(Kualitas kredit). Desain penelitian digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Konsep Penelitian

### Definisi operasional variabel

a. Dana Pihak Ketiga

Total simpanan dana terhimpun oleh BPR melalui deposito. Pengukuran DPK dapat dirumuskan dengan (Mekonnen, 2015) :

$$DPK = \frac{(Tabungan + Deposito)}{Jumlah Aset} \times 100\%$$

b. Pinjaman

Rasio sebagai pengukur total kredit yang diberikan terhadap penggunaan DPK dan modal pemilik(Tamimi & Obeidat, 2013).

$$LDR = \frac{Jumlah Kredit yang diberikan}{(DPK + Modal Sendiri)} \times 100\%$$

c. Efisiensi Manajemen

Rasio untuk mengukur jumlah pengeluaran(*operating cost*) terhadap total pendapatan operasional BPR (Aspal Parvesh Kumar, 2014).

$$BOPO = \frac{Total Beban Operasional}{Total Pendapatan Operasional} \times 100\%$$

d. Profitabilitas

Kemampuan bank dalam menghasilkan profit sebelum pajak atas kepemilikan asset(Aspal Parvesh Kumar, 2014).

$$ROA = \frac{Laba Sebelum Pajak}{Rata - Rata Total Aset} \times 100\%$$

e. Kualitas Kredit

Rasio yang mengukur kemampuan menyerap risiko pengembalian akibat kegagalan kredit dengan membandingkan kredit bermasalah dengan total pendistribusian kredit (Tamimi & Obeidat, 2013).

$$NPL = \frac{Kredit Bermasalah}{Total Kredit} \times 100\%$$

f. Kekurangan Modal

Jumlah sumber dana dari modal sendiri BPR yang tersedia terhadap risiko kerugian akibat aktivitas operasional bank(Alajmi & Alqasem, 2015).

$$CAR = \frac{Modal Bank}{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko} \times 100\%$$

g. Distribusi Kredit(Y)

Pengalokasian jumlah kredit kepada masyarakat, Pengukuran jumlah kredit menggunakan Ln agar terhindar dari distribusi data tidak normal.

$$TKRE = \ln(\text{Total Kredit})$$



Uji hipotesis penelitian menggunakan *Moderated Regression Analysis*(MRA). Uji interaksi digunakan dalam menjelaskan interaksi pengaruh variabel moderasi(menguatkan atau memperlemah) variabel bebas atas variabel terikat pada pengujian (Ghozali, 2012). Model regresi moderasi penelitian dapat ditunjukkan dalam persamaan berikut :

$$Y_2 = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 Y_1 + e$$

Keterangan :

$Y_1$	: Kecukupan Modal
$Y_2$	: Jumlah Distribusi Kredit
$\alpha$	: Constant
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$	: Koefisien regresi
$X_1$	: Dana Pihak Ketiga (DPK)
$X_2$	: Pinjaman (LDR)
$X_3$	: Efisiensi Manajemen (BOPO)
$X_4$	: Profitabilitas (ROA)
$X_5$	: Kualitas Kredit (NPL)
$e$	: error

## Hasil dan Pembahasan

### Uji Hipotesa

#### Hipotesis penelitian dapat dirumuskan:

- H1 : DPK memberi pengaruh positif serta signifikan terhadap Kecukupan modal
- H2 : Pinjaman memberi pengaruh negatif serta signifikan terhadap Kecukupan modal
- H3 : Efisiensi Manajemen memberi pengaruh negatif serta signifikan terhadap Kecukupan modal
- H4 : Profitabilitas memberi pengaruh positif serta signifikan terhadap Kecukupan modal
- H5 : Kecukupan modal memberi pengaruh positif serta signifikan terhadap Jumlah distribusi kredit
- H6 : Kualitas kredit memberi pengaruh negatif serta signifikan terhadap Jumlah Distribusi Kredit dan memoderasi hubungan Kecukupan Modal dengan Jumlah Distribusi Kredit.

### Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 3. Hasil Model Regresi Linear Berganda

Variabel	B	t-hitung	Signifikansi	Hasil
<b>Const</b>	9,916			
<b>Dana Pihak Ketiga</b>	-0,033	-6,548	0,000	Signifikan, H1 ditolak
<b>Pinjaman</b>	-0,012	-2,334	0,035	Signifikan, H2 diterima
<b>Efisiensi Manajemen</b>	-0,033	-2,290	0,038	Signifikan, H3 diterima
<b>Profitabilitas</b>	-0,192	-1,657	0,120	Signifikan, H4 ditolak
<b>Rsquare</b>	0,795			
<b>Fhitung</b>	18,445			<i>DPK, LDR, BOPO dan ROA secara simultan berpengaruh terhadap CAR</i>
<b>Sig. Fhitung</b>	0,000a			

a. data olah SPSS

Tabel 2. Menunjukkan nilai  $F_{hitung}$  sebesar  $18,445 > F_{tabel} 2,90$  dengan  $sig. 0,000^a < 0,05$  dapat dijelaskan variabel DPK, Pinjaman, Efisiensi Manajemen dan Profitabilitas secara silmutan memiliki pengaruh terhadap variabel Kecukupan Modal.

Perolehan nilai uji koefisien determinasi yaitu Adjusted RSquare sebesar 0,795. Nilai tersebut mencerminkan ada variasi variabel bebas ditunjukkan besarnya prosentase 79% dalam menjelaskan variabel terikat, sisanya dijelaskan elemen lain diluar model penelitian 29%.



OPEN ACCESS

<https://journal.stikomyos.ac.id/index.php/jurnal-hummansi/index>

Hasil pengujian dapat ditulis dengan persamaan regresi berikut ini :

$$CAR = 9,916 - 0,033DPK - 0,012LDR - 0,033BOPO - 0,192ROA$$

Hasil koefisien korelasi -1 menyatakan perubahan satu variabel bebas dengan perubahan variabel terikat. Hasil regresi diatas disimpulkan jika variabel DPK, LDR dan BOPO memiliki pengaruh yang kecil dibandingkan dengan ROA yang memiliki nilai pengaruh lebih besar terhadap CAR.

**Tabel 4. Hasil Model Regresi Moderasi**

Variabel	Unstandardized Coefficients		t-hitung	Nilai Sig.	Hasil
	Coefficien t	Standart Error			
1 Const.	20,562				
CAR	-0,156	0,044	-3,524	0,003	
NPL	-7,615	2,734	-2,785	0,014	
NPL*CAR	2,499	0,850	2,941	0,010	Diterima
Rsquare	0,39				
Fhitung	4,844				
Sig. Fhitung	0,015 <sup>a</sup>				

a. data olah SPSS

Tabel 4. Hasil pengujian dapat ditulis dengan persamaan regresi sebagai berikut :

$$TKRE = 20,562 - 0,156CAR - 7,615NPL + 2,499NPL*CAR + e$$

#### Hasil Uji t

##### a. Pengaruh Dana Pihak Ketiga terhadap Kecukupan Modal

Hasil nilai DPK untuk t-hitung -6,548 (df=2,144) dengan Sig. 0,000 < 0,05, mengindikasikan DPK memberi pengaruh negatif serta signifikan atas Kecukupan modal(H<sub>1</sub> ditolak). Besarnya prosentase risiko ekuitas, mencerminkan semakin rendahnya kecukupan modal bank. Peningkatan risiko modal memerlukan penggantian kecukupan modal melalui peningkatan modal sendiri agar dapat memenuhi risiko investasi.

##### b. Pengaruh Pinjaman terhadap Kecukupan Modal

Hasil nilai *Loan to deposit ratio* untuk t-hitung -2,334 (df=2,144) dengan Sig. 0,035 < 0,05, mengindikasikan variabel pinjaman memberi pengaruh negatif serta signifikan atas Kecukupan modal(H<sub>2</sub> diterima). Tingginya rasio LDR dapat menurunkan modal bank. Besarnya nilai LDR mencerminkan tingginya dana disalurkan kepada nasabah yang dapat meningkatkan risiko pengembalian asset, sehingga manajemen bank perlu mengamankan modal yang dimiliki terhadap kerugian yang tidak terduga dimasa mendatang dengan pengawasan terhadap kualitas kredit yang diberikan. Hasil estimasi sesuai dengan penelitian(Aspal Parvesh Kumar, 2014), (Shingjergji & Hyseni, 2015), (Krisna, 2008),(Aktas, et al, 2015).

##### c. Pengaruh Efisiensi Manajemen terhadap Kecukupan Modal

Hasil nilai Efisiensi manajemen untuk t-hitung -2,290 (df=2,131) dengan Sig. 0,038 < 0,05, mengindikasikan efisiensi manajemen memberi pengaruh negatif serta signifikan terhadap kecukupan modal(H<sub>3</sub> diterima). Dapat dikatakan bank efektif dan efisien melakukan perputaran dana yang dimiliki untuk memaksimalkan pendapatan operasional, sehingga cenderung meningkatkan modal bank. Selain itu kolektabilitas kredit yang rendah mengakibatkan penghapusan kredit yang menyebabkan besarnya beban operasional. Hasil estimasi penelitian sesuai dengan penelitian (Aspal Parvesh Kumar, 2014), (Shitawati, 2006).



**d. Pengaruh Profitabilitas terhadap Kecukupan Modal**

Hasil nilai Profitabilitas untuk t-hitung  $-1,657(df=2,131)$  dan nilai Sig.  $0,120 > 0,05$ , mengindikasikan variabel profitabilitas tidak mempunyai pengaruh terhadap Kecukupan modal( $H_3$  ditolak). Kemampuan bank dalam meningkatkan efisiensi kinerja usaha tidak dapat memberi pengaruh terhadap kecukupan modal bank, keadaan ini dapat terjadi karena peningkatan NPL yang diperoleh diatas 5%, sehingga dapat menurunkan nilai modal. Selain itu, bisa juga disebabkan karena perputaran modal yang belum maksimal untuk aktivitas operasional bank. Hasil estimasi sesuai dengan penelitian (Shingjergji & Hyseni, 2015), (Bateni, Vakilifard, & Asghari, 2014), (Tamimi & Obeidat, 2013).

**e. Pengaruh Kecukupan Modal terhadap Jumlah Distribusi Kredit**

Hasil nilai Kecukupan modal untuk t-hitung  $-1,985(df=2,109)$  dengan Sig.  $0,064$ , mengindikasikan variabel Kecukupan modal tidak memberi pengaruh atas Jumlah distribusi kredit( $H_4$  ditolak). Rasio kecukupan modal diperoleh nilai rata-rata  $26\% > 8\%$  dari ketentuan minimal modal, sehingga tidak terlalu besar berdampak pada jumlah distribusi kredit. Tingginya kecukupan modal yang digunakan untuk aktivitas ekspansi usaha belum digunakan secara maksimal, masih terdapat *idle fund* yang besar. Hasil penelitian sesuai dengan penelitian (Haryanto & Widyarti, 2017), (Adnan, Ridwan, & Fildzah, 2016), (Febrianto & Muid, 2013).

**f. Pengaruh NPL memediasi hubungan Kecukupan modal terhadap Jumlah distribusi kredit**

Hasil pengujian nilai koefisien regresi  $NPL^*CAR$  adalah 2,499, menjelaskan saat variabel moderasi(NPL) mengalami peningkatan nilai 1 angka, maka Jumlah distribusi kredit mengalami peningkatan nilai 2,499. Angka koefisien positif mencerminkan variabel Kualitas kredit memberi efek menguatkan hubungan variabel kecukupan modal dengan jumlah distribusi kredit. Secara parsial sebagai variabel moderating kualitas kredit memberi efek positif serta signifikan terhadap jumlah distribusi kredit. R square bernilai 0,39 hasil tersebut menjelaskan bahwa jumlah distribusi kredit dipengaruhi sebesar 39% oleh kecukupan modal, sisanya dijelaskan variabel diluar model yang diteliti sebesar 61%. Hitung menunjukkan angka 4,844 dan taraf Sig.  $0,015 < 0,05$ , maka dapat diartikan secara simultan kecukupan modal dapat memprediksi jumlah distribusi kredit. Dijelaskan bahwa Kualitas kredit yang baik ditunjukkan dengan nilai NPL yang rendah dapat memperkuat pengaruh hubungan antara kecukupan modal dengan jumlah distribusi kredit.

## Kesimpulan

Penelitian bertujuan menyelidiki faktor karakteristik dalam mempengaruhi Kecukupan Modal. Regresi data panel yang digunakan dalam menganalisa hubungan variabel spesifik bank mencakup : Dana pihak ketiga, Pinjaman, Efisiensi Manajemen dan Profitabilas berefek negatif serta signifikan atas Kecukupan modal bank. Kemudian untuk variabel Kecukupan modal tidak memberi pengaruh terhadap Jumlah distribusi kredit. Kualitas kredit yang digunakan mampu memperkuat(memoderasi) efek interaksi Kecukupan modal atas Jumlah distribusi kredit bank. Hasil analisis penelitian yang dilakukan mencerminkan tingginya pertumbuhan modal sehingga kecukupan aset bank dalam aktivitas perputaran dana cukup memadai dengan *mean*  $31\% > 8\%$ , namun tingginya CAR tidak sebanding dengan jumlah alokasi aset untuk kegiatan ekspansi usaha dengan rata-rata 17%. Nilai tersebut ditunjukkan hasil analisa tidak terdapat korelasi antara CAR dengan jumlah alokasi kredit, dimungkinkan karena bank lebih memilih mengamankan dana deposito saat jatuh tempo untuk memperkuat struktur modalnya daripada mengalokasikan pada bentuk kredit yang berisiko besar. Hal ini ditunjukkan hasil analisa terdapat pengaruh negatif LDR terhadap CAR. Efisiensi manajemen yang tinggi dapat mempengaruhi pertumbuhan modal, namun tidak ada pengaruh nilai ROA terhadap kecukupan modal bank. Regulator bank perlu mengevaluasi jumlah efisiensi dengan melakukan kegiatan diversifikasi aset yang dimiliki untuk menjaga keseimbangan antara modal dan risiko dalam menjamin stabilitas bank.

## Daftar Referensi

Adnan, A., Ridwan, R., & Fildzah, F. (2016). Pengaruh Ukuran Bank, Dana Pihak Ketiga, Capital Adequacy Ratio, dan Loan To Deposit Ratio Terhadap Distribusi Kredit Pada



OPEN ACCESS

<https://journal.stikomyos.ac.id/index.php/jurnal-hummansi/index>

Perusahaan Perbankan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015.

*Jurnal Dinamika Akuntansi Dan Bisnis*, 3(2), 49–64.

<https://doi.org/10.24815/jdab.v3i2.5386>

Aktas, et al, R. (2015). The Determinants of Banks' Capital Adequacy Ratio: Some Evidence from South Eastern European Countries. *Journal of Economics and Behavioral Studies*, 7(1), 79–88.

Alajmi, M., & Alqasem, K. (2015). Determinants of Capital Adequacy Ratio in Kuwaiti Banks. *Journal of Governance and Regulation*, 4(4), 806–816.  
[https://doi.org/10.22495/jgr\\_v4\\_i4\\_c2\\_p3](https://doi.org/10.22495/jgr_v4_i4_c2_p3)

Aspal Parvesh Kumar, N. A. (2014). An Empirical Analysis of Capital Adequacy in the Indian Private Sector Banks. *American Journal of Research Communication*, 2(11), 28–42. Retrieved from [www.usa-journals.com](http://www.usa-journals.com)

Bateni, L., Vakilifard, H., & Asghari, F. (2014). The Influential Factors on Capital Adequacy Ratio in Iranian Banks. *International Journal of Economics and Finance*, 6(11), 108–116. <https://doi.org/10.5539/ijef.v6n11p108>

Buchory, H. A. (2014). Analysis of the effect of capital, credit risk and profitability to implementation banking intermediation function (study on regiondevelopment bank all over Indonesia year 2012). *International Journal of Business, Economics and Law*, 4(1), 133–144. <https://doi.org/ISSN: 2289-1552>

Febrianto, D. F., & Muid, D. (2013). Analisis Pengaruh Dana ikak ketiga, Idr, npl, car, roa, dan bopo terhadap jumlah distribusi kredit. *Journal of Accounting*, 2, 1–11.

Ghozali, I. (2012). *Aplikasi Analisis Multivariat Dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Haryanto, S. B., & Widjyarti, E. T. (2017). Analisis Pengaruh NIM, NPL, BOPO, BI Rate dan CAR Terhadap Distribusi Kredit Bank Umum Go Public Periode 2012-2016. *Diponegoro Journal of Management*, 6(4), 1–11.

Krisna, Y. (2008). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Capital Adequacy Ratio Program Studi Magister Manajemen Program Pasca Sarjana Universitas Diponegoro Semarang 2008*. Retrieved from <https://core.ac.uk/download/pdf/11717061.pdf>

Mekonnen, Y. (2015). Determinants of Capital Adequacy of Ethiopia Commercial Banks. *European Scientific Journal*, 11(25), 315–331.

Mukhlis, I. (2011). Distribusi Kredit Bank Ditinjau Dari Jumlah Dana Pihak Ketiga Dan Tingkat Non Performing Loans. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 15(1), 130–138.

Muljono, & Teguh, P. (1999). *Aplikasi Akuntansi Manajemen Dalam Praktik Perbankan* (3rd ed.). Yogyakarta: BPFE.

Said, R. M., & Tumin, M. H. (2008). Performance and financial ratios of commercial banks in Malaysia and China. *SSRN Electronic Journal*.

Satria, D. (2010). *Determinasi Distribusi Kredit Bank Umum Di Indonesia Periode 2006-2009*. 14(3), 415–424.

Shingjergji, A., & Hyseni, M. (2015). The Determinants of the Capital Adequacy Ratio in the Albanian Banking System During 2007 - 2014. *International Journal of Economics, Commerce and Management*, 3(1), 1–10. <https://doi.org/2348-0386>

Shitawati, F. A. (2006). Analisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap capital adequacy ratio. *Undip*.

Siringoringo, R. (2012). Perbankan Di Indonesia. *Buletin Ekonomi Moneter Dan Perbankan*, juli, 1–24.

Suryawati, N. M. A., Cipta, W., & Putu, G. (2014). Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga ( DPK ), Capital Adequacy Ratio ( CAR ), Non Performing Loan ( NPL ), dan Loan to Deposit





Ratio ( LDR ) Terhadap Jumlah Distribusi Kredit ( Studi Kasus Pada LPD Desa Pakraman Pemaron Periode 2010-2013 ). *E-Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha*, 2(3), 1–10.

Tamimi, D. K. A. M. A.-, & Obeidat, S. F. (2013). Determinants of Capital Adequacy in Commercial Banks of Jordan an Empirical Study. *International Journal of Academic Research in Economics and Management Sciences*, 2(4), 44–58.  
<https://doi.org/10.6007/ijarems/v2-i4/53>

[www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id). (n.d.).



OPEN ACCESS

<https://journal.stikomyos.ac.id/index.php/jurnal-hummansi/index>